

PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI PADA JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF SMK NEGERI 2 TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Chalvin Athaariq Ramadhana¹, Anggara Sukma Ardiyanta²,
Pendidikan Vokasional Teknologi Otomotif, Fakultas Sains dan Teknologi^{1,2}
[1chalvinathaariq7@gmail.com](mailto:chalvinathaariq7@gmail.com), [2 anggaraardiyanta@gmail.com](mailto:anggaraardiyanta@gmail.com)

Abstrak

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan para peserta didik melalui berbagai kegiatan-kegiatan dukungan, pengajaran dan juga latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pada era globalisasi, sangat penting untuk memiliki individu yang memiliki keahlian dan kemampuan bersaing dengan keterampilan, pengetahuan dan kreativitasnya. Sekolah kejuruan berupaya untuk selalu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi. Di SMK terdapat program Praktek Kerja Industri yang membantu melatih dan mengembangkan pengetahuan dan wawasan siswa. Program ini berguna untuk persiapan memasuki dunia kerja atau bahkan memulai bisnis sendiri. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode analisis regresi. Praktik kerja industri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI teknik kendaraan ringan otomotif SMK Negeri 2 Tulungagung tahun ajaran 2023/2024 yang dibuktikan dengan koefisien regresi (r_{X_1Y}) sebesar 0,684 dan koefisien determinasi ($r^2_{X_1Y}$) sebesar 0,468. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh mengenai praktik kerja industry terhadap minat berwirausaha.

Kata kunci: Praktik Kerja Industri, Minat Berwirausaha, SMK.

Abstract

Education is a conscious effort to prepare students through various activities of support, teaching and training for their future roles. In the era of globalization, it is very important to have individuals who have the expertise and ability to compete with their skills, knowledge and creativity. Vocational schools strive to always adapt to the development of technology and information. In SMK, there is an Industrial Work Practice program that helps train and develop students' knowledge and insights. This program is useful for preparation to enter the world of work or even start their own business. This research uses quantitative research with regression analysis method. Industrial work practice has a positive effect on entrepreneurial interest of class XI students of automotive light vehicle engineering at SMK Negeri 2 Tulungagung in the 2023/2024 school year as evidenced by the regression coefficient (r_{X_1Y}) of 0.684 and the coefficient of determination ($r^2_{X_1Y}$) of 0.468. So it can be concluded that there is an influence on industrial work practices on entrepreneurial interest.

Keywords: Industrial Work Practices, Entrepreneurial Interest, Vocational School.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan para peserta didik melalui berbagai kegiatan-kegiatan dukungan, pengajaran dan juga latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan juga merupakan aspek penting bagi pengembangan sumber daya manusia, oleh sebab itu pendidikan adalah wahana atau salah satu instrument yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan maupun kemiskinan. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan juga keterampilan baru, sehingga dapat diperoleh manusia produktif.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan resmi di Indonesia. Kategori ini dapat mencakup sekolah menengah kejuruan (SMK). Sekolah kejuruan tidak hanya dirancang hanya untuk melanjutkan pelatihan hingga perguruan tinggi, namun juga fokus

mempersiapkan individu menghadapi dunia kerja, bahkan mempersiapkan mereka untuk menciptakan lapangan kerja baru. Pendidikan kejuruan sebagai salah satu bagian dari sistem pendidikan nasional mempunyai peran yang sangat penting untuk terwujudnya angkatan tenaga kerja terampil, oleh karena itu setiap para siswa lulusan SMK diharapkan menjadi sumber daya manusia yang sudah siap kerja dengan kualitas tinggi, dan juga memiliki keterampilan khusus untuk menciptakan jiwa-jiwa berwirausaha.

Pada era globalisasi, sangat penting untuk memiliki individu yang memiliki keahlian dan kemampuan bersaing dengan keterampilan, pengetahuan dan kreativitasnya. Sekolah kejuruan berupaya untuk selalu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi. Oleh karena itu, sekolah kejuruan harus melatih siswa yang mampu beradaptasi terhadap perubahan. Di SMK terdapat program Praktek Kerja Industri yang membantu melatih dan mengembangkan pengetahuan dan wawasan siswa. Program ini berguna untuk persiapan memasuki dunia kerja atau bahkan memulai bisnis sendiri. Praktek kerja industri merupakan bagian penting dari konsep pendidikan sistem ganda (PSG). Penerapan PSG bertujuan untuk meningkatkan kualitas lulusan SMK agar sesuai dengan kebutuhan industri. Dengan diterapkannya PSG diharapkan siswa SMK memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan agar dapat berpartisipasi penuh dalam pekerjaan yang dipelajarinya dan menunjukkan praktik yang baik dengan etika yang sesuai pada saat pelaksanaan [1].

Sekolah kejuruan adalah suatu bentuk lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah, berfungsi sebagai kelanjutan SMP/MT atau sederajat, dan berfungsi sebagai kelanjutan hasil pembelajaran yang setara dengan SMP/MT. Minat terhadap startup di Indonesia masih rendah dan dibandingkan negara tetangga, Indonesia masih tertinggal jauh, yaitu hanya sekitar 0,18% dari 238 juta penduduknya yang berminat terhadap startup. Dengan keadaan yang ditandai dengan rendahnya minat berwirausaha di kalangan siswa SMK dan tingginya angka pengangguran di kalangan siswa SMK, maka siswa SMK harus mempunyai minat berwirausaha (enterprise) yang lebih tinggi dibandingkan mencari pekerjaan setelah tamat sekolah.

Minat inilah yang memotivasi seseorang untuk lebih semangat dalam bekerja dan memanfaatkan setiap peluang yang ada dengan memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Sekolah sebagai lingkungan yang paling dekat dengan siswa setelah lingkungan tempat tinggalnya akan mempunyai pengaruh yang besar dalam meningkatkan minat siswa dalam melakukan kegiatan kewirausahaan. Oleh karena itu, transmisi pengetahuan tentang kewirausahaan kepada siswa SMK di sekolah sangatlah penting. Semakin banyak pengetahuan yang mereka miliki tentang kewirausahaan, maka semakin luas pula visi mereka mengenai bidang ini bagi siswa sekolah kejuruan. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh melalui mata pelajaran pelatihan kewirausahaan di sekolah [2].

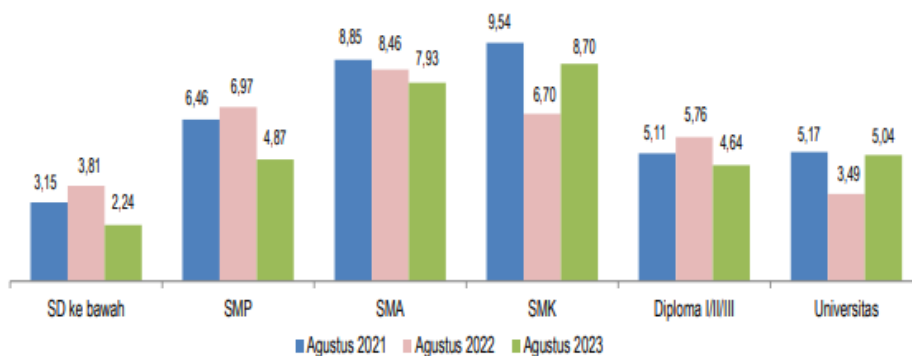
Menurut Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, Pasal 15 menjelaskan pendidikan vokasi sebagai pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja di bidang tertentu. Lebih khusus lagi, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengatur bahwa pendidikan menengah kejuruan adalah suatu jenjang pendidikan pembelajaran yang menitikberatkan pada pengembangan kemampuan peserta didik untuk suatu jenis pekerjaan tertentu. Oleh karena itu, pendidikan vokasi harus selalu bekerjasama erat dengan dunia usaha atau industri. Salah satu upaya yang dilakukan perguruan tinggi

vokasi untuk mencapai hal tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas dan tingkat kompetensi mahasiswa melalui pengalaman profesional langsung di dunia usaha/industri (DU/DI) menurut program studi mahasiswanya disebut industrialis [3].

Pengalaman kerja industri di dunia nyata mempunyai nilai yang signifikan bagi kesuksesan siswa. Keberhasilan tidak hanya bergantung pada pengalaman yang Anda miliki, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh motivasi Anda untuk belajar. Menurut Dimiyanti dan Mudjiono (2009:80), motivasi dianggap sebagai dorongan mental yang mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang. Dalam konteks ini, motivasi berfungsi sebagai kekuatan pendorong yang menginspirasi individu untuk mengambil tindakan.

Cara pandang ini sejalan dengan nilai-nilai perusahaan, dimana individu yang mempunyai passion tinggi terhadap bisnis akan cenderung memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri, berani mengambil keputusan dan mewujudkan tujuannya berdasarkan pertimbangan pribadi. Minat berwirausaha adalah keinginan, semangat dan kemauan untuk bekerja keras atau mempunyai tekad yang besar untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidup tanpa takut akan resiko yang mungkin terjadi, serta tekad yang kuat untuk belajar dari kegagalan [1].

Dilihat dari tingkat pendidikan yang ditamatkan pada Agustus 2023, TPT lulusan SMK menunjukkan angka paling tinggi, yaitu 8,70 persen kemudian diikuti TPT lulusan SMA sebesar 7,93 persen. Dibandingkan Agustus 2022, TPT lulusan SMK dan lulusan Universitas menunjukkan peningkatan, sedangkan sisanya menunjukkan penurunan. TPT penduduk dengan pendidikan SD ke bawah masih menunjukkan pola yang sama, memiliki persentase yang paling rendah dibandingkan pendidikan di atasnya. Pada Agustus 2023, dari setiap 100 angkatan kerja berpendidikan SD ke bawah, terdapat sekitar 2-3 di antaranya yang menganggur.



(Sumber: <https://webapi.bps.go.id>)

Fenomena ini menjadi tidak sesuai dengan tujuan dari lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan, yang dimana seharusnya melalui lembaga pendidikan ini para siswa lulusannya bisa langsung terserap ke dalam dunia kerja. Namun hal ini malah menjadi penyumbang tingkat pengangguran terbuka yang tertinggi.

Saat ini persaingan dalam dunia kerja sangatlah ketat, penyerapan tenaga kerja dalam dunia usaha dan industri serta perekrutan sebagai pegawai negeri sangatlah terbatas dan dengan tingkat kompetensi yang tinggi. Melihat kondisi tersebut di atas, maka dunia pendidikan harus mampu berperan aktif menyiapkan sumber daya manusia yang terdidik yang mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan lokal, nasional, regional maupun internasional yang tidak hanya menguasai teori tetapi juga mampu menerapkan dalam berkehidupan sosial dan kreatif yang mampu untuk menciptakan lapangan kerja untuk diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa SMK Negeri 2 Tulungagung berasumsi bahwa wirausaha itu adalah sulit, melelahkan, perlu modal besar dan penuh resiko. Hal ini menjadi penyebab rendahnya minat siswa SMK Negeri 2 Tulungagung dalam berwirausaha, padahal mereka memiliki banyak potensi yang baik dalam berwirausaha. Dalam hal ini menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan kewirausahaan terhadap pada siswa. Siswa hanya mengetahui bagaimana resiko yang akan terjadi dalam berwirausaha, padahal pada kenyataannya banyak sekali teori dan cara mengatasi untuk setiap dari permasalahan dan resiko dalam sebagai pembisnis yang akan menjadikan sukses di kemudian hari. Latar belakang dari orang tua juga dapat berpengaruh terhadap perkembangan dari pribadi anak, selain itu juga masih banyak siswa yang beranggapan kurangnya memiliki keterampilan pada bidang yang digelutinya.

Hal ini semakin dipandang sangat penting, karena sejalan dengan semakin sempitnya lahan pekerjaan pada sector formal. Artinya terjadi ketimpang antara jumlah lulusan SMK dengan perluasan lahan kerja di sector formal. Salah satu antisipasi unttuk masalah ini adalah mengarahkan siswa SMK sebagai calon tenaga kerja dan sekaligus warga negara yang produktif, untuk lebih berorientasi pada pekerjaan informal. Untuk menumbuhkan dan mengembangkan niat berwirausaha dikalangan siswa, dapat menggunakan cara yaitu dengan membekali mereka para siswa dengan sejumlah kemampuan dan keterampilan yang komprehensif dalam bidang wirausaha. Dengan demikian bila mana mereka para siswa SMK telah menyelesaikan pendidikannya dan tidak tertampung disektor formal, diharapkan meraka para siswa SMK mampu membuka lapangan pekerjaan sendiri dengan cara mengoptimalkan kompetensi yang dimilikinya selama menuntut ilmu di SMK.

Berdasarkan dari uraian permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi minat berwirausaha siswa, diduga dapat dipengaruhi oleh praktik kerja industri dan motivasi belajar siswa, oleh sebab itu maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Praktek Kerja Industri Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Pada Jurusan TKRO SMK Negeri 2 Tulungagung”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, yang berarti semua informasi atau data diwujudkan dalam bentuk angka. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif regresi yang berjenis non eksperimen, dimana peneliti hanya mengambil data yang tersedia pada tempat dilaksanakannya penelitian. Data yang dalam penelitian ini benar-benar ada dan diperoleh peneliti secara langsung. Data penelitian yang diperoleh tersebut berupa angka,yaitu angka dari pengisian angket atau kuisisioner.

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode *ex post facto*, yaitu mengungkapkan data tentang peristiwa yang telah terjadi pada diri responden tanpa adanya perlakuan atau perubahan terhadap variabel yang diteliti. Penelitian ini merupakan jenis penelitian regresi sebab akibat atau sering disebut kausal karena bermaksud untuk menunjukkan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen atau variabel independent (variabel yang memengaruhi) dan variabel dependen (yang dipengaruhi). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu praktik kerja industri dan motivasi belajar sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah minat berwirausaha siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dari praktik kerja industri diperoleh dari data angket yang terdiri dari 14 butir pernyataan yang diisi oleh 75 siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan

Otomotif SMK Negeri 2 Tulungagung mendapatkan jumlah nilai skor maksimum 56 dan minimum 42.

hasil deskripsi data variabel praktik kerja industri dapat diketahui nilai tertinggi adalah 56, nilai terendah 42, range 14, varians 20,090, mean (M) sebesar 51,47, Median (Me) 52,00, Modus (Mo) 56, dan standar deviasi (SD) diperoleh dengan hasil 4,482.

Data yang sudah diperoleh dapat ditentukan jumlah kelas intervalnya agar lebih mudah untuk ditabulasikan. Menentukan jumlah kelas intervalnya yaitu dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$, digunakan untuk, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Perhitungan ini menunjukkan bahwa $n = 75$, $K = 1 + 3,3 \log 75 = 7,18$ (dibulatkan menjadi 7)., Untuk menghitung $RD = (\text{nilai maximum} - \text{nilai minimum})$ jadi untuk Klasifikasi $RD = (56 - 14) = 42$ (Rentang data), Sedangkan untuk menghitung panjang kelas dengan rumus $PK = RD : K = 42 : 7 = 6$. Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi rendahnya kualitas praktik kerja industri dalam penelitian ini berdasarkan hasil perhitungan,

Data dari minat berwirausaha diperoleh dari data angket yang terdiri dari 15 butir pernyataan yang diisi oleh 75 siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK Negeri 2 Tulungagung mendapatkan jumlah nilai skor maksimum 60 dan minimum 45. hasil deskripsi data variabel minat berwirausaha dapat diketahui nilai tertinggi adalah 56, nilai terendah 42, range 14, varians 22,121, mean (M) sebesar 51,01, Median (Me) 52,00, Modus (Mo) 56, dan standar deviasi (SD) diperoleh dengan hasil 4,703.

Data yang sudah diperoleh dapat ditentukan jumlah kelas intervalnya agar lebih mudah untuk ditabulasikan. Menentukan jumlah kelas intervalnya yaitu dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$, digunakan untuk, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Perhitungan ini menunjukkan bahwa $n = 75$, $K = 1 + 3,3 \log 75 = 7,18$ (dibulatkan menjadi 7)., Untuk menghitung $RD = (\text{nilai maximum} - \text{nilai minimum})$ jadi untuk Klasifikasi $RD = (60 - 15) = 45$ (Rentang data), Sedangkan untuk menghitung panjang kelas dengan rumus $PK = RD : K = 45 : 7 = 6$. Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi rendahnya kualitas minat berwirausaha dalam penelitian ini berdasarkan hasil perhitungan,

Setelah menghasilkan penyajian data dari variabel Praktik kerja industri, Motivasi belajar dan Minat berwirausaha setelah itu dapat melakukan uji asumsi klasik untuk melihat apakah layak untuk dilakukan analisis regresi untuk menentukan Apakah ada pengaruh dari Praktik kerja industri dan Motivasi belajar terhadap minat berwirausaha Rangkaian hasil penelitian berdasarkan susunan/urutan yang logis untuk membentuk sebuah cerita. Isinya menunjukkan fakta/data.

Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Normalitas Koefisien Varian dengan bantuan software SPSS IBM Statistic 27. Ketentuan pada metode Normalitas Koefisien Varian jika nilai koefisiennya varian <30% maka data berdistribusi normal dengan rumus $(\text{Standar Deviasi}/\text{Mean}) \times 100$. Adapun hasil uji normalitas data tabel Normalitas Koefisien Varians, sebagai berikut: (X₁) 8,71 dan (Y) 10,32.

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier. signifikasi linearity untuk melihat hasil uji linier terdapat pada signifikasi deviasi, jika nilai signifikasi deviasi > 0,05 maka antar variabel memiliki hubungan yang linier. Hasil output uji nilai signifikasi deviasinya X₁ terhadap Y (0,466).

Proses uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinieritas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji VIF (*Value of Inflation Factor*) dengan bantuan dari program *software statistical product and service solution (SPSS) IBM statistic 27 for windows*. Jika nilai dari *tolerance* > 0,1 dan VIF (*Value of Inflation Factor*) < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai Variance

Inflation Factor (VIF) dari variabel praktik kerja industri (X_1) sebesar $2,501 < 10$ dan nilai tolerance sebesar $0,400 > 0,1$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan bantuan dari program *software statistical product and service solution (SPSS) IBM statistic 27 for windows dengan uji glejser*. Ketetapan pada uji glejser yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas X_1 (0,574) menunjukkan bahwa nilai hasil uji heteroskedastisitas lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Praktik kerja industri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha peserta didik. Berdasarkan hasil analisis sederhana diperoleh harga r_{X_1Y} sebesar 0,684 yang bernilai positif terhadap minat berwirausaha siswa. Harga koefisien determinansi X_1 terhadap Y ($r^2_{X_1Y}$) sebesar 0,468 yang menunjukkan bahwa variabel Praktik kerja industri memiliki kontribusi pengaruh terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK Negeri 2 Tulungagung.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa praktik kerja industri berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK Negeri 2 Tulungagung tahun ajaran 2023/2024. Hal ini dapat dilihat dari $t_{hitung} = 8,015 > t_{tabel} = 1,993$ atau signifikan hitung = $0,001 < \alpha = 0,05$. Jadi hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh dan signifikan antara praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK Negeri 2 Tulungagung tahun ajaran 2023/2024 terbukti dan dapat diterima. Dengan demikian, praktik kerja industri berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa. Jadi ada pengaruh praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa secara tidak langsung melalui praktik kerja industri siswa kelas XI pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK Negeri 2 Tulungagung tahun ajaran 2023/2024 secara positif dan signifikan, Maka setiap peningkatan kekuatan praktik kerja industri dan motivasi belajar akan meningkatkan juga minat berwirausaha siswa.

Saran

Berdasarkan pembahasan penelitian dan kesimpulan penelitian diatas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah:
Sekolah dapat meningkatkan minat berwirausaha, dengan memantau pelaksanaan praktik kerja industri serta melihat kemampuan siswa selama praktik kerja industri, dalam penerapan teori khususnya yang telah diajarkan disekolah sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilannya ditempat praktik kerja industri.
2. Bagi Siswa:
Siswa diharapkan bisa lebih selektif lagi dalam pemilihan tempat untuk praktik kerja industri dan agar sesuai dengan jurusan atau bidang keahliannya sehingga siswa bisa menerapkan ilmu yang sudah didapatkan disekolah pada tempat praktik kerja industri.
3. Bagi Peneliti lain:

Pada penelitian ini akan membahas tentang minat berwirausaha siswa SMK pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif yang menggunakan dua variabel bebas yaitu praktik kerja industri dan motivasi belajar, selain itu juga masih terdapat variabel lain yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Oleh sebab itu, sangat dimungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian tentang variabel – variabel lain yang berkaitan dengan minat berwirausaha siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] K. Rambe, "Pengaruh Praktek Kerja Industri Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Tataniaga SMK Negeri 1 PadangSidimpunan T.A 2017/2018," undergraduate, UNIMED, 2017. doi: 10/4.%20NIM.%207133341025%20PREFACE.pdf.
- [2] E. D. Pelipa and N. Nuryani, "Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sintang," *J. Pendidik. Ekon. JURKAMI*, vol. 4, no. 2, Art. no. 2, Nov. 2019, doi: 10.31932/jpe.v4i2.623.
- [3] N. D. Lestari and S. Hayati, "Pengaruh Prakerin Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Di SMK Muhammadiyah 2 Palembang," *JMKSP J. Manaj. Kepemimp. Dan Supervisi Pendidik.*, vol. 4, no. 1, Art. no. 1, Feb. 2019, doi: 10.31851/jmksp.v4i1.2482.